

POLA PEMANFAATAN RUANG PADA RUMAH PRODUKTIF (Studi Kasus Hunian Perajin Perak Kampung Wisata Basen Kotagede)

Tutun Seliari

Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas Kristen Duta Wacana
Email : tutunseliari@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Kampung Wisata Basen merupakan salah satu kampung yang terletak di kawasan Kotagede. Kampung Wisata Basen mempunyai atraksi utama yaitu sebagai kampung perajin perak. Rumah para perajin tersebut merupakan rumah produktif karena sebagian dari rumah digunakan untuk usaha (produktif) atau kegiatan ekonomi. Sebagian besar para perajin tersebut memproduksi kerajinan perak di dalam rumah mereka sehingga ketidakjelasan batasan pemanfaatan ruang rumah sebagai tempat usaha sekaligus sebagai hunian. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji pola pemanfaatan ruang rumah para perajin sebagai rumah produktif. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 9 rumah perajin. Analisis dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pemanfaatan ruang pada rumah perajin dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipologi, yaitu tipologi campuran, tipologi berimbang, dan tipologi terpisah. Pada tipologi ruang rumah campuran, pemanfaatan ruang pada bangunan induk sebagai tempat tinggal bercampur fungsinya sebagai tempat kerja, dimana aktivitas produksi perak dan penjualan perak dilakukan di dalam rumah. Pada tipologi berimbang ada kesamaan kepentingan terkait kegiatan menghuni dan aktivitas kerajinan perak. Pada tipologi ruang rumah terpisah, menyediakan ruang kerja dekat dengan bangunan induk sebagai tempat produksi dan penjualan perak sedangkan untuk aktivitas rumah tangga masih berlangsung di dalam bangunan induk.

Kata kunci : rumah produktif, pola ruang

ABSTRACT

Basen Tourism Village is one of the kampung located in Kotagede, Yogyakarta. Basen Tourism Village has a major attraction as a village of silver artisans and silver sellers. The houses of the artisans are productive houses because some of the houses are used for business (productive) or economic activity. Most of the artisan are producing silver crafts in their homes so the uncertainty limits the use of home space as a place of business as well as a dwelling. The objective of the research is to examine the pattern of home use of the artisans as productive houses. The research was done by qualitative research method. The sample was taken by purposive sampling technique with the number of samples of 9 houses. The analysis was done by qualitative descriptive analysis technique. The results showed that the pattern of space use in the artisan house can be classified into three typologies : mixed typology, balanced typology, and separate typology. In the typology of mixed house spaces, the use of space in the main building as a dwelling mixes its function as a workplace, where silver production and silver sales. In balanced typology there are similarities of interests related to household activities and silver handicraft activities. In a separate typology, it provides a workspace close to the main building as a place of silver production and sale whereas for household activities still take place inside the main building.

Keywords : *Productive House, Spatial Pattern*

PENDAHULUAN

Kampung Basen merupakan wilayah setingkat RW, yang secara administratif disebut sebagai RW 04 Basen, Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, cukup banyak memiliki pelaku usaha industri kecil, antara lain kerajinan logam, kerajinan tanduk, kerajinan box&kayu, konveksi, dan kuliner. Para pelaku usaha industri kecil tersebut tergabung dalam organisasi Senopati. Senopati merupakan wadah kepengurusan di tingkat RW yang menaungi semua pelaku usaha kreatif kecil dan menengah di wilayah kampung Basen. Sejak 2011 Kampung Basen diresmikan oleh Walikota Yogyakarta menjadi Kampung Wisata yang mempunyai atraksi utama sebagai kampung perajin perak. Saat memasuki Kampung Wisata Basen kita akan dengan mudah menemukan peta keberadaan dimana lokasi-lokasi perajin perak. Di setiap rumah perajin dan pemilik industri kecil juga terdapat papan nama jenis usaha dan nama usahanya tersebut. Sebagian besar para perajin perak di Kampung Basen memproduksi hasil kerajinan peraknya di dalam ataupun di sekitar hunian mereka. Rumah para perajin tersebut merupakan rumah produktif karena sebagian dari rumah digunakan untuk usaha (produktif) atau kegiatan ekonomi.

Menurut Johan Silas (1993) dalam Osman dan Amin (2012), konsep rumah dan kerja termasuk dimensi sosial dan budaya. Beberapa detail fungsi rumah dapat diuraikan sebagai berikut:

- Rumah (saja): yaitu tipe rumah yang digunakan sebagai tempat tinggal tanpa kegiatan lain yang berarti. Pada tipe ini umumnya untuk golongan berpenghasilan menengah ke atas, tetapi sedikit sekali golongan berpenghasilan rendah menggunakannya.
- Rumah Produktif: pada tipe ini sebagian dari rumah digunakan untuk usaha (produktif) atau kegiatan ekonomi.

Ada tiga kriteria dalam hal proporsi yang terpakai untuk hunian dibandingkan dengan non hunian:

- a. Tipe Campuran, fungsi rumah sebagai tempat tinggal menjadi satu dengan tempat kerja. Ada fleksibilitas dan kedinamisan pekerjaan dapat diwadahi. Dalam kategori ini kegiatan bertempat tinggal masih menjadi fungsi yang dominan.
- b. Tipe Berimbang, rumah sangat dipisahkan dengan tempat kerja di bangunan yang sama. Ada kesamaan kepentingan terkait tempat tinggal/hidup dan bekerja, akses ke tempat kerja

kadang-kadang juga dipertegas serta dipisahkan dimana orang luar rumah juga terlibat di dalamnya.

- c. Tipe Terpisah, tipe ini memperlihatkan bahwa tempat kerja merupakan hal yang dominan serta mengambil sebagian besar dari total ruangan. Kadang tempat tinggal diletakkan di bagian belakang atau depan tempat kerja yang digabungkan dengan kegiatan kerja. Bisa juga pemilik tinggal di tempat lain yang terpisah sedangkan rumah tersebut selanjutnya digunakan oleh para pekerja.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan tipe penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan mengeksplorasi dan memahami makna yang bersumber dari kata-kata dan tindakan (Moleong, 2006). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu metode pengumpulan data primer dan sekunder. Studi kasus penelitian dipilih secara selektif (purposive sampling), yaitu 9 (sembilan) unit hunian perajin perak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

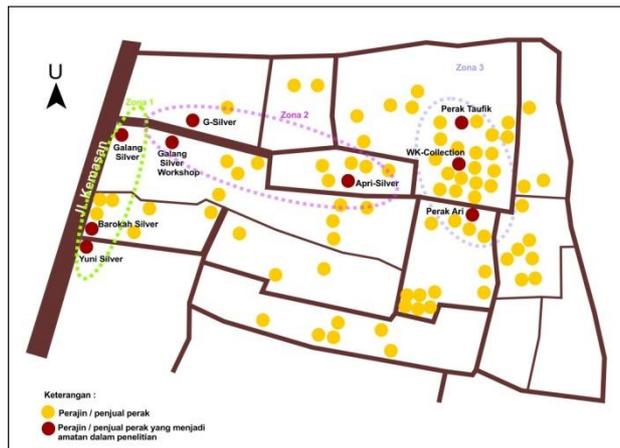
Kerajinan Perak sebagai Potensi Utama di Kampung Basen

Keberadaan perajin perak di Kampung Basen merupakan potensi utama Kampung Basen sebagai Kampung Wisata. Sejak Tahun 2011 Kampung Basen ditetapkan oleh Walikota Yogyakarta sebagai Kampung Wisata. Berdasarkan pengamatan di lapangan dapat dipetakan pelaku kerajinan perak di Kampung Basen sebagai berikut :

1. **Perajin** perak, pelaku kegiatan industri kreatif kerajinan perak yang berperan sebagai pembuat kerajinan perak, mendapatkan order dari orang lain, baik dari penjual perak, wisatawan, ataupun pemesan.
2. **Penjual** perak, pelaku kegiatan industri kreatif kerajinan perak yang barang produksinya disuplai / mengambil dari perajin perak untuk dijual ke *customer*.
1. **Perajin dan penjual**, pelaku kegiatan industri kreatif kerajinan perak yang membuat produksi kerajinan perak dan menjualnya kepada customer dan wisatawan.

Pola Ruang Hunian Pelaku Kerajinan Perak

Analisis terhadap pola ruang hunian dilakukan melalui perbandingan rumah perajin perak yang menjadi studi kasus. Perbandingan ini dilakukan untuk mendapatkan keragaman pola ruang rumah dan pola hubungan kegiatan produksi perak terhadap hunian.

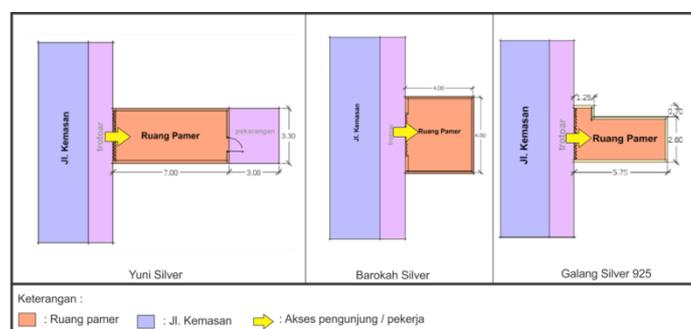


Gambar 1. Lokasi Amatan Hunian Perajin / Penjual Perak
 Sumber : Diolah dari data primer, 2017

Pengambilan sampel unit hunian pelaku kerajinan perak Basen didasarkan sebagai berikut :

1. lokasi nya, di zona 1 (di pinggir jalan utama kawasan kotagede), zona 2 (di jalan utama masuk gang Kampung Wisata Basen), zona 3 (di dalam kampung)
2. mempunyai ruang fisik yang mendukung kegiatan aktifitas produksi / jual beli perak.

Pola pemanfaatan ruang pada rumah produktif perajin perak di Kampung Basen bisa kita lihat sebagai berikut :



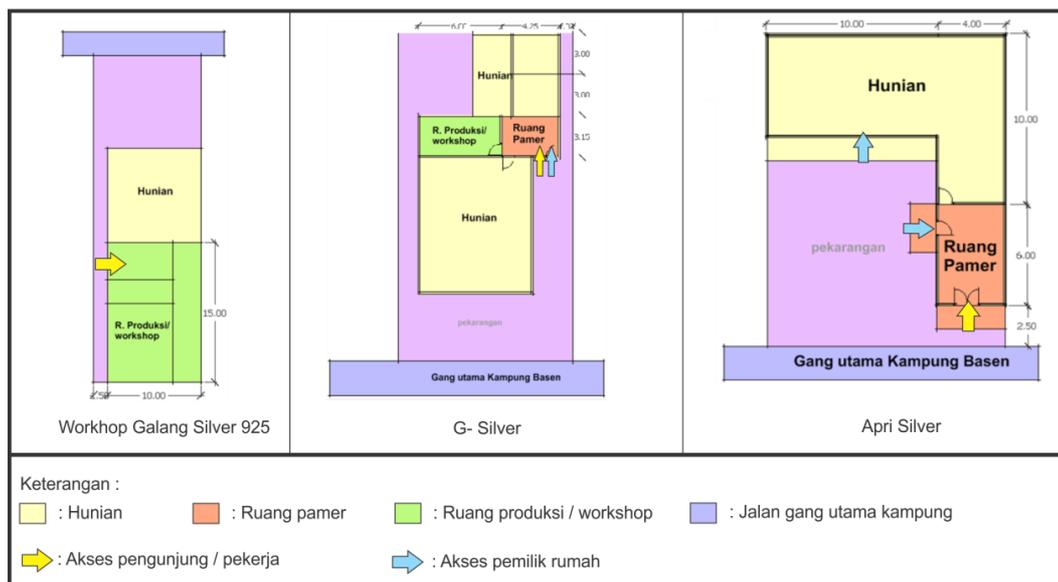
Zona 1 (di pinggir Jl. Kemasari – jalan utama menuju kawasan Kotagede)

Gambar 2. Pola Ruang Hunian Zona 1

Sumber : Diolah dari data primer, 2017

Pada Zona 1 ini yang diamati ada 3 bangunan pelaku kerajinan perak, yaitu Yuni Silver, Barokah Silver, dan Galang Silver 925. Berdasarkan pengamatan didapatkan bahwa ke tiga bangunan tersebut berfungsi sebagai toko / ruang pameran kerajinan perak. Pemilik bertempat tinggal di lokasi yang berbeda, sehingga bangunan tersebut tidak digunakan sebagai tempat hunian.

a. Zona 2 (Gang Masuk Utama Kampung Wisata Basen)



Gambar 3. Pola Ruang Hunian Zona 2
 Sumber : Diolah dari data primer, 2017

Pada Zona 2 ini terdapat 3 unit bangunan yang diamati yaitu Workshop Galang Silver 925, G-Silver, dan Apri Silver. Pada Workshop Galang Silver bisa dilihat bahwa ada pengaturan yang jelas antara zona untuk kerajinan perak dan unit hunian. Area workshop perak berada di belakang unit hunian. Walaupun masih berada satu atap dengan unit hunian, tetapi terdapat pemisahan akses yang jelas bagi pekerja ataupun pengunjung dengan akses ke hunian. Pada bangunan G-Silver terdapat 2 zona untuk mendukung aktivitas kerajinan perak yaitu ruang pameran dan ruang workshop. Berdasarkan gambar di atas bisa terlihat bahwa sudah ada ruang khusus yang disediakan untuk workshop kerajinan perak, namun untuk ruang pameran masih menjadi satu dengan ruang tamu pada unit hunian. Akses terhadap ruang workshop dan ruang pameran sama dengan akses ke unit hunian. Pada Apri Silver sudah terdapat peruntukkan yang jelas untuk zona kerajinan perak dan unit hunian. Terdapat pemisahan yang jelas antara akses pengunjung dengan akses ke unit hunian walaupun bangunannya masih satu atap.

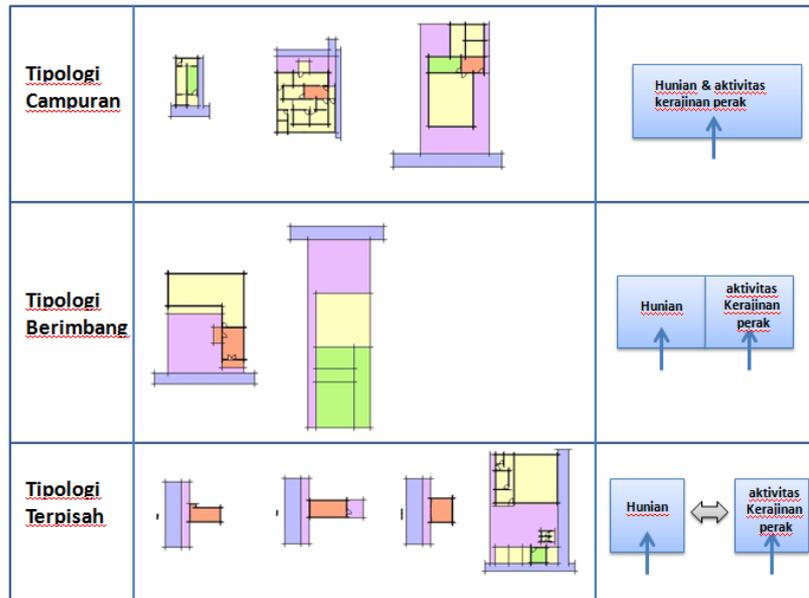
b. Zona 3 (Di Dalam Kampung Basen)



Gambar 4. Pola Ruang Hunian Zona 3
 Sumber : Diolah dari data primer, 2017

Pada Zona 3 ini terdapat 3 unit hunian yang menjadi amatan yaitu Perak Taufik, Perak Ari, dan WK-Collection. Pada Perak Taufik mengalami perubahan pada zonasi unit huniannya. Sebelumnya Taufik sebagai pemilik dan perajin di Perak Taufik mengerjakan produksi peraknya di dalam unit hunian tempat tinggal. Karena semakin banyak orderan Perak Taufik saat ini sudah mempunyai pekerja dan mengekspansi ruang pada huniannya, sehingga Taufik membuat ruang baru yang terpisah dari unit huniannya menjadi ruang workshop perak. Berdasarkan hal tersebut bisa dilihat bahwa sudah ada pemisahan ruang dan akses yang jelas antara kegiatan menghuni dengan aktivitas produksi perak. Pada Perak Ari terdapat aktivitas produksi kerajinan perak. Perak Ari membuat perak berdasarkan pesanan. Ruang untuk workshop produksi perak menjadi satu dengan unit huniannya dan menjadi satu dengan ruang tamu. Akses pengunjung/pekerja masih sama dengan akses menuju unit hunian. Belum ada pemisahan yang jelas terhadap aktivitas menghuni dengan aktivitas kerajinan perak. Sedangkan pada WK-Collection hanya menjual perak dan tidak ada aktivitas pembuatan kerajinan perak. Ruang pamer masih menjadi satu dengan unit hunian. Pada WK-Collection terlihat bahwa ada ruang khusus untuk mendisplay perak yang dijual, tetapi akses masuk menuju ruang pamer dan unit hunian masih sama.

Dari pembahasan diatas bisa didapatkan bahwa banyak perajin perak di Kampung Wisata Basen yang masih menggunakan unit huniannya untuk kegiatan produksi dan penjualan perak. Sehingga bisa disebut bahwa unit hunian pelaku perak di Kampung Basen tersebut merupakan rumah produktif. Berdasarkan pengamatan terdapat 3 tipologi rumah produktif pada hunian di Kampung Basen yaitu tipologi campuran, tipologi berimbang, dan tipologi terpisah.



Gambar 5. Tipologi Pola Ruang Hunian Rumah Produktif di Kampung Basen
 Sumber : Diolah dari data primer, 2017

Pada tipologi campuran kegiatan produksi dan penjualan perak masih menjadi satu dengan unit hunian, dan akses masih sama. Hal tersebut terlihat pada G-Silver, Perak Ari, dan WK-Collection. Pada tipologi berimbang, kegiatan aktivitas perak dan hunian mempunyai posisi kepentingan yang seimbang walaupun masih berada satu atap. Terdapat perbedaan akses menuju hunian dengan ruang aktivitas kerajinan perak. Hal tersebut terlihat pada bangunan Apri Silver dan Workshop Galang Silver 925. Sedangkan tipologi terpisah berarti ruang untuk mendukung aktivitas kerajinan perak terpisah dengan unit hunian. Hal tersebut bisa terlihat pada Yuni Silver, Barokah Silver, Galang Silver 925, dan Perak Taufik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola pemanfaatan ruang pada rumah produktif di Kampung Wisata Basen dapat dibedakan menjadi 3 tipologi yaitu :

1. Tipologi **campuran**, pemanfaatan ruang pada bangunan induk sebagai tempat tinggal bercampur fungsinya sebagai tempat kerja, dimana aktivitas produksi perak dan penjualan perak dilakukan di dalam rumah.
2. Tipologi **berimbang** ada kesamaan kepentingan terkait kegiatan meng huni dan aktivitas kerajinan perak.
3. Tipologi ruang rumah **terpisah**, menyediakan ruang kerja dekat dengan bangunan induk sebagai tempat produksi dan atau penjualan perak sedangkan untuk aktivitas rumah tangga masih berlangsung di dalam bangunan induk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisngatiasih, dan Muktiali, M. "Pola Pemanfaatan Ruang pada Usaha Berbasis Rumah (UBR) di Klaster Batik Jenggot Kota Pekalongan". *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* ,Vol.3 ,No. 3, Desember 2015, hal. 175-188
- Laporan Akhir Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY. (2014). Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Osman, dan Amin. (2012). "Rumah Produktif : Sebagai Tempat Tinggal dan Tempat Bekerja di Permukiman Komunitas Pengrajin Emas (Pola Pemanfaatan Ruang Pada Usaha Rumah Tangga)." *Prosiding 2012 Volume 6 Desember 2012*. Jurusan Arsitektur Universitas Hasanuddin.
- Wibisono, Iwan. " Tingkat dan Jenis Perubahan Fisik Ruang Dalam Pada Rumah Produktif (UBR) Perajin Tempe Kampung Sanan, Malang". *Jurnal RUAS*, Volume 11 N0 2, Desember 2013, hal 75-88.